

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini makin kompetitif, terbukti dengan banyaknya perusahaan yang keluar masuk *listing* di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara yang dibutuhkan pengusaha untuk bertahan dalam persaingan bisnis. Kepercayaan investor atas kinerja entitas & masa depan dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan, (Apiani et al., 2019). Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini secara normatif terkait dengan pengambilan keputusan keuangan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Setiawati, 2021).

Perusahaan sektor keuangan adalah suatu sektor korporasi yang memegang tugas penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi negara-negara baik di negara berkembang maupun negara maju. Perusahaan di sektor keuangan, khususnya bank, melindungi dana simpanan publik dan mampu menyalurkan dana publik tersebut ke dalam lini usaha produktif untuk tujuan pembangunan ekonomi. memegang peranan penting dalam kehidupan Perusahaan di bidang keuangan membutuhkan kepercayaan masyarakat untuk berbisnis (Kalesaran et al., 2020). Menurut (Hidayat, 2020) satu dari beberapa metrik yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan ialah rasio *Price to Book Value* (PBV). Ini adalah metrik yang mewakili berapa kuat pasar memperkirakan nilai buku saham perusahaan. Nilai PBV yang semakin besar menyebabkan tingkat kepercayaan pasar yang semakin besar pula terhadap peluang perusahaan, yang akan mewujudkan nilai perusahaan yang tinggi.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang diduga mampu memprediksi nilai perusahaan yaitu *free cash flow*, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai FCF , DER , DPR dan PBV Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2018-2021

Tahun	FCF	DER	DPR	PBV
2018	-0.005	2.916	0.333	1.359
2019	-0.039	2.870	0.376	1.384
2020	0.086	2.861	0.526	1.158
2021	0.077	2.697	0.277	1.225

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *free cash flow* dan rata-rata nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV (*Price to Book Value*) pada perusahaan sektor keuangan pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuatif. Diketahui nilai *mean free cash flow* yaitu sebesar -0,005 pada tahun 2018 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar -0,039. Pada tahun 2020 naik menjadi 0,086 lalu kembali turun di tahun 2021 sebesar 0,077. Nilai FCF yang positif memperlihatkan perusahaan masih mempunyai sisa kas setelah pengeluaran. Sedangkan nilai FCF negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menghasilkan pendapatan yang memadai untuk menutupi biaya dan investasi.

Sedangkan rata-rata PBV pada tahun 2018 sebesar 1,359 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 1,384 selanjutnya mengalami penurunan sebesar 1,158 pada tahun 2020 dan kembali naik pada tahun 2021 sebesar 1,225. Kondisi yang fluktuatif pada tahun 2018-2021 serta penurunan nilai PBV yang cukup dalam terjadi pada tahun 2020 disebabkan karena krisis global disertai adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan menurunnya harga saham. Saat nilai perusahaan lebih dari satu, itu pertanda harga saham lebih besar dari nilai buku per lembar saham. Pada tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata nilai perusahaan lebih dari satu, artinya pasar mempercayai kinerja perusahaan. Namun hasil fluktuasi tentu menimbulkan masalah kedepannya karena memang perusahaan didesain untuk meningkatkan tren positif, jadi sudah seharusnya hasilnya meningkat, bukan fluktuasi.

Sedikit berbeda dengan jumlah rata-rata keputusan pendanaan perusahaan sektor keuangan yang diukur dengan DER (*Debt equity Ratio*) yang cenderung mengalami penurunan yaitu sebesar 2,916 ,2,870 ,2,861 dan 2,697 pada tahun 2018,

2019, 2020 dan 2021. Umumnya nilai DER yang sehat adalah dibawah 100% atau kurang dari 1 namun DER yang tinggi pada perusahaan sektor keuangan justru berdampak baik selama jumlah simpanan pihak ketiga (DPK) disalurkan sebagai kredit dengan cara yang benar, terukur dan penuh kehati-hatian. Pada tabel 1.1 juga di perlihatkan rata-rata pembagian dividen pada perusahaan sektor keuangan yang diprosikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) pada tahun 2018-2020 cenderung mengalami kenaikan, namun secara bersama pula mengalami penurunan pada tahun 2021. Dijelaskan DPR pada tahun 2018-2020 adalah sebesar 0,333, 0,376 dan 0,526 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,277. Pada dasarnya kenaikan dividen merupakan pertanda baik karena dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mampu membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham (Alvita & Khairunnisa, 2019).

Ketersediaan kas merupakan salah satu isu mendasar yang berkaitan dengan kelangsungan bisnis perusahaan. Arus kas bebas dapat digunakan untuk membayar dividen, sedangkan arus kas operasi mewakili kemampuan perusahaan untuk mengelola kas internal. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pengembalian keuntungan bagi pemegang saham dan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena perusahaan dianggap berhasil dalam berbisnis. Salah satu cara perusahaan mengumpulkan uang adalah melalui penerbitan surat berharga milik perusahaan, di mana nilai perusahaan menjadi dasar pengembalian modal yang diinvestasikan. Nilai-nilai perusahaan sangat penting. Hal ini karena keberhasilan pemegang saham berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan (Suwandhi & Puspasari, 2021).

Menurut (Setyawan, 2019), semakin banyak *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik dan sehat perusahaan tersebut karena mempunyai kas untuk mendanai pertumbuhan perusahaan, pembayaran utang dan pembayaran dividen. *Free cash flow* seringkali menjadi sumber konflik antara pemangku kepentingan dan pemegang saham, terutama karena perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut. Hasil penelitian oleh (Apiani et al., 2019) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2019) bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *free cash flow* yang termasuk dalam perusahaan terutama digunakan untuk biaya penelitian dan pengembangan dan iklan, jadi untuk sebagian kecil investasi, arus kas bebas yang terlalu tinggi akan menyebabkan kekurangan internal dan pemborosan sumber daya perusahaan, yang mengakibatkan biaya agensi sebagai beban pemegang saham.

Kebijakan lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Menurut (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) Saat membuat keputusan pendanaan, perusahaan mendanai aset untuk mendukung operasi mereka. Sumber pendanaan ini dapat berasal dari internal maupun eksternal. Keputusan pembiayaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya, sehingga manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan tentang bentuk dan komposisi dana terbaik yang akan digunakan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. itu tidak akan berhasil.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (W. F. Anggraeni et al., 2021) dengan hasil penelitian keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) yaitu keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan Lebih banyak utang berarti beban yang lebih besar, dan risiko kebangkrutan yang lebih besar. Investor tidak mengetahui peluang investasi melalui keputusan pendanaan mereka karena penggunaan modal pinjaman perusahaan belum dioptimalkan.

Jika perusahaan telah berhasil beroperasi dengan baik dan menghasilkan laba, keputusan perusahaan selanjutnya adalah membagikan dividen atau mempertahankan laba. Keputusan ini dikenal sebagai kebijakan dividen. Kebijakan dividen di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Pasal 71. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Triana & Miradji, 2021) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2020) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Hidayat, 2020) menjelaskan bahwa adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen

yang dibagikan kepada para pemegang saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat namun tidak signifikan, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat dividen yang dibagikan maka semakin sedikit pula laba yang dapat diinvestasikan kembali sehingga tidak dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mesrawati et al., 2021) dengan menggunakan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan barang konsumsi dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui pengukuran *Price Earning Ratio*, nilai perusahaan dipengaruhi positif signifikan oleh keputusan pendanaan melalui pengukuran *Debt to Equity Ratio* dan kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat perbedaan pada variabel keterbaruan yang diteliti yaitu penulis menggunakan variabel *free cash flow*, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada penelitian kali ini dan dengan sektor perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan diatas dan dari hasil penelitian terdahulu, adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *free cash flow*, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen serta teori yang mendukung membuat penelitian lebih lanjut penting untuk dilakukan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *free cash flow*, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan sektor keuangan pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan karena krisis global yang membuat harga saham mengalami kondisi yang fluktuatif.
2. Efek pandemi covid-19 menyebabkan harga saham menurun dan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan, *free cash flow*, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.
3. Pada tahun 2018 dan 2019 terdapat nilai FCF negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menghasilkan pendapatan yang memadai untuk menutupi biaya dan investasi.
4. Penurunan keputusan pendanaan yang signifikan terjadi berturut-turut selama tahun 2018-2021.
5. Terjadi penurunan pembagian dividen pada tahun 2021.
6. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang pengaruh *free cash flow*, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel independen yaitu *free cash flow*, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
2. Studi kasus pada perusahaan sektor keuangan sesuai kriteria yang ditetapkan dalam penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.
3. Pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini adalah FCF untuk mengukur *free cash flow*, DER untuk mengukur Keputusan pendanaan, DPR untuk mengukur kebijakan dividen dan PBV untuk mengukur nilai perusahaan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah

sebagai berikut:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
4. Apakah *free cash flow*, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut?

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *free cash flow*, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang Akuntansi. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang pernah didapatkan

selama perkuliahan pada jurusan Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan untuk memperhatikan nilai perusahaan karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modal, serta memberikan gambaran mengenai bagaimana pengaruh *free cash flow*, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor keuangan..

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *free cash flow*, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dan nilai perusahaan perusahaan sektor keuangan di Indonesia.